

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI
AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN LEVERAGE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Derajat Sarjana

Akuntansi

Oleh:

Priskila Hasiana Margaretha

NIM. 165020307111075

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI
AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN LEVERAGE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**


Yang disusun oleh:

Nama : Priskila Hasiana Margaretha
NIM : 165020307111075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Audit

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 7 Juni 2021

Dosen Pembimbing


Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.
NIP.19690609 199303 2 004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI
AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN LEVERAGE TERHADAP
AUDIT REPORT LAG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Yang disusun oleh:

Nama : Priskila Hasiana Margaretha
NIM : 165020307111075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Audit

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.
NIP.19690609 199303 2 004
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Bambang Hariadi, M.Ec., CPA., CA., Ak.
NIP.195708131983031004
(Dosen Penguji 1)
3. Dr. Lilik Purwanti, M.Si., CSRS., CSRA., CA., Ak.
NIP.196407091991032007
(Dosen Penguji 2)





Malang, 8 Juli 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.si., Ak.
NIP.196707142005012001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Priskila Hasiana Margaretha
NIM : 165020307111075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI
AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN LEVERAGE TERHADAP
AUDIT REPORT LAG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 7 Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Priskila Hasiana Margaretha
NIM. 165020307111075

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

Sebagai : Dosen Pembimbing Skripsi

Dengan ini memberikan keterangan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Priskila Hasiana Margaretha

NIM : 165020307111075

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Universitas : Universitas Brawijaya - Malang

Benar-benar melakukan penelitian dengan tujuan pemenuhan data penelitian skripsi yang berjudul:

PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AUDIT REPORT LAG

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2019)**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.
NIP.19690609 199303 2 004

PENCAPAIAN :

2019 : Deloitte's Student Ambassador 2019

2015 : Duke of Edinburgh Award - Bronze

PENGALAMAN ORGANISASI :

2017 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) –
Staff Divisi Humas Departemen Informasi dan Komunikasi

2018 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) –
Staff Divisi *Public Relation and Networking*
Departemen Informasi dan Komunikasi

2019 : Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) –
Sekertaris Departemen Informasi dan Komunikasi

2017 : Brawijaya Economic Choir – Staff Sumber Daya Manusia

PENGALAMAN KEPANITIAAN :

2016 : Staff Divisi Administrasi – Pemilihan Wakil Mahasiswa KM FEB UB

2017 : Bendahara – *Accounting Gathering (AG)*

: Staff Humas – Pelatihan Penulisan (PP)

: Staff Administrasi – *Open Recruitment Delegation*

: Staff SPV – Introdukti Akuntansi (INTERAKSI)

: Staff *Liaison Officer – Economic Sports and Talent (EST FEB UB)*

2018 : Ketua Pelaksana – *Study Excursie (SE)*
: Asisten Koordinator SPV – *Introduksi Akuntansi (INTERAKSI)*
: *Staff Liaison Officer – Economic Sports and Talent (EST FEB UB)*
2019 : Koordinator Divisi Humas – *Brawijaya Accounting Fair (BAF)*
: *Steering Committee Study Excursie (SE)*



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Telaah Literatur	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 Teori Sinyal.....	15
2.1.3 Teori Kepatuhan	16
2.1.4 Kompleksitas Audit.....	18





2.1.5	Spesialisasi Industri Auditor.....	20
2.1.6	Reputasi Auditor.....	22
2.1.7	<i>Leverage</i>	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Kerangka Penelitian.....	29
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	30
2.4.1	Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	30
2.4.2	Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i>	32
2.4.3	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i>	34
2.4.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3.1	Sumber Data.....	38
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.4.1	Variabel Dependen (Y).....	39
3.4.2	Variabel Independen (X).....	40
3.5	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
3.6	Uji Determinasi (R^2).....	46
3.7	Pengujian Hipotesis.....	46
3.7.1	Uji F.....	46



3.7.2	Uji t.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Sampel Penelitian	48
4.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	48
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	51
4.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
4.3.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	54
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	55
4.4	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	55
4.5	Hasil Determinasi (R^2)	57
4.6	Hasil Pengujian Hipotesis	58
4.6.1	Hasil Uji Signifikansi F	58
4.6.2	Hasil Uji Signifikansi t.....	59
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.7.1	Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	62
4.7.2	Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i>	63
4.7.3	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i>	64
4.7.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	66
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kasus Suspensi Perusahaan Oleh BEI	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji DW.....	44
Tabel 4. 1 Hasil Sampel Penelitian	48
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4. 8 Hasil Determinasi (R^2)	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi F	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi t	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian..... 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Diteliti..... 75

Lampiran 2. Statistik Deskriptif..... 79

Lampiran 3. Asumsi Klasik..... 80

Lampiran 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 82



ABSTRAK

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI
AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN LEVERAGE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG****(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)****Disusun oleh:**Priskila Hasiana Margaretha
165020307111075**Dosen Pembimbing:**

Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas audit, spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* yang kemudian diperoleh total 333 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai metode analisis data. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya Kompleksitas Audit dan *Leverage* maka *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan dengan kata lain semakin kompleks suatu audit yang dilakukan dan semakin tinggi tingkat *leverage* maka rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit (*audit report lag*) akan semakin tinggi pula. Sedangkan dengan meningkatnya Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan dengan kata lain perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang terspesialisasi dan menggunakan jasa auditor yang bereputasi (*The Big Four*) maka rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit (*audit report lag*) akan semakin cepat.

Kata Kunci: Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, *Leverage*, *Audit Report Lag*

**ABSTRACT****THE EFFECT OF AUDIT COMPLEXITY, AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZATION, AUDITOR'S REPUTATION, AND LEVERAGE ON AUDIT REPORT LAG****(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)****By:**Priskila Hasiana Margaretha
165020307111075**Advisor Lecturer:**

Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

This study is a quantitative study that aims empirically examine the effect of audit complexity, auditor industry specialization, auditor reputation, and leverage on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data used is secondary data in the form of financial statements. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The sample was determined using purposive sampling which then obtained a total of 333 research samples. This study uses multiple regression analysis as a method of data analysis. The results of the study can be concluded that with increasing Audit Complexity and Leverage, the Audit Report Lag will increase in other words the more complex an audit is carried out and the higher the level of leverage, the higher the time required in the audit process (audit report lag). Meanwhile, with the increase in Auditor Industry Specialization and Auditor Reputation, the Audit Report Lag will decrease in other words, companies that use specialized auditor services and use the services of a reputable auditor (The Big Four), the time span required in the audit process (audit report lag) will be faster.

Keywords: Audit Complexity, Auditor Industry Specialization, Auditor's Reputation, Leverage, Audit Report Lag

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tahun 2018, laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Selain bentuk tanggung jawab pihak manajemen, laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi dalam bentuk formal terhadap para *shareholders*.

Laporan keuangan dikatakan bernilai apabila memenuhi karakteristik kualitatif berdasarkan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dipertimbangkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014). Imam dan Anis (2007) dalam Abdillah (2018) mengatakan bahwa karakteristik relevan yaitu jika laporan keuangan mengandung informasi yang relevan jika mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pengguna laporan keuangan sehingga keberadaan dari laporan keuangan mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil. Untuk menjaga nilai relevansi dari laporan keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya

dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan tersebut akan hilang kemampuan dalam mempengaruhi keputusan pengguna (Praditya dan Fitriany, 2013).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Walaupun telah terdapat peraturan resmi yang dikeluarkan, namun masih terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya. Salah satu faktor yang membuat perusahaan melakukan keterlambatan pelaporan yaitu laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik independen. Hal ini diharuskan karena, laporan keuangan tidak dapat diterbitkan sebelum laporan audit diselesaikan.

Dalam menyelesaikan proses audit nya, auditor harus mematuhi tujuan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang dituliskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SA 200 No.11) yaitu untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan melaporkan atas laporan keuangan dan mengomunikasikannya sebagaimana ditentukan. Keyakinan memadai tersebut dapat diperoleh oleh seorang auditor ketika mendapatkan bukti yang cukup serta tepat melalui prosedur audit yang dilakukan untuk menurunkan resiko audit. Resiko yang dihadapi oleh audit beragam pada tiap klien. Semakin tinggi resiko audit yang dihadapi, maka akan

semakin luas prosedur audit yang perlu dilakukan oleh auditor sehingga proses ini akan berdampak pada waktu penyelesaian audit yang dilakukan.

Audit yang dilakukan atas laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan keandalan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Namun, ketepatanwaktuan penyampaian akan berpengaruh pada relevansi informasi dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang mengalami *audit report lag* yang akan merugikan beberapa pihak seperti pada perusahaan sendiri akan kehilangan citra baik dihadapan para investor sedangkan bagi para investor akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang informasinya dibutuhkan dalam laporan keuangan. Untuk itu, auditor dituntut untuk dapat bekerja sesuai dengan standar yang berlaku namun juga harus memperhatikan jangka waktu penyelesaian auditnya. Manajemen perusahaan juga harus kooperatif dalam berjalannya audit sehingga auditor tidak mengalami kesulitan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Pada kenyataannya, masih terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan menyampaikan laporan keuangan pada setiap tahun nya. Peraturan mengenai sanksi telah dibuat oleh Bursa Efek Indonesia yang saat itu bernama Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004 melalui Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004. Sanksi yang akan dijatuhkan pada perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangannya adalah:

1. Peringatan Tertulis I, akan diberikan selama 30 hari keterlambatan sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.

2. Peringatan Tertulis II, akan diberikan apabila mulai hari ke-31 sampai dengan ke-61 hari keterlambatan sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan dikenakan denda sebesar Rp. 50.000.000.
3. Peringatan Tertulis III, akan diberikan apabila mulai dari hari ke-61 sampai dengan ke-90 hari keterlambatan sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan dikenakan denda sebesar Rp. 150.000.000.
4. Suspensi, akan diberikan apabila perusahaan sejak hari ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan tetap tidak menyerahkan Laporan Keuangan beserta pembayaran denda.

Berdasarkan peraturan diatas, sanksi yang tegas tidak membuat semua perusahaan untuk patuh. Tentunya perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena akan berakibat pada reputasi perusahaan yang berakibat negatif. Masih ditemukan kasus perusahaan yang berujung suspensi. Suspensi sendiri akan berakibat pemberhentian sementara perdagangannya oleh bursa sampai batas waktu yang ditentukan oleh bursa. Kasus suspensi oleh Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1

Kasus Suspensi Perusahaan oleh BEI

Tahun	Perusahaan
2017	10 Perusahaan yaitu: APEK, ATPK, BORN, MTFN, TRUB, CKRA, GREN, SCPI, SSTM, dan ZBRA.
2018	10 Perusahaan yaitu: AISA, APEX, BORN, ELTY, GOLL, SUGI, TMPI, CKRA, GREN, dan NIPS.
2019	26 Perusahaan yaitu: ARMY, CNKO, COWL, CPRO, ELTY, ETWA, GOLL, JGLE, KBRI, KRAH, MTRA, MYRX, NIPS, NUSA, RIMO, SIMA, SKYB, SUGI, TELE, TRIO, ARTI, BTEL, CMPP, GTBO, GREN, dan TRAM..

Sumber: idx.co.id

Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan juga biasa disebut dengan *audit report lag*, *auditor' signature*, dan *audit delay*. Al-ajmi (2008) juga mendefinisikan *auditor' signature lag* sebagai jumlah hari dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal tanda tangan auditor dalam laporan audit setelah auditor membuat opini mengenai laporan keuangan perusahaan. Menurut Dyer & McHugh (1975) dalam penelitian Zahra (2019) *Audit Report Lag* terdiri atas tiga bagian keterlambatan yaitu *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, dan

total lag. Dalam penelitian ini *Audit Report Lag* dilihat dari interval atau jarak jumlah hari *auditor's signature lag* yang tertera pada laporan audit hingga hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember.

Penelitian menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage*. Dalam menjelaskan kaitan *Audit Report Lag* dengan keempat faktor diatas, peneliti mengaitkannya dengan teori agensi, teori sinyal serta teori kepatuhan yang dapat menjelaskan hubungan antara faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* dengan Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage*.

Penelitian dilakukan karena berdasarkan fenomena yang terjadi dalam rentang waktu tiga tahun terdapat peningkatan tinggi pada kasus suspensi perusahaan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian juga dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, dikarenakan hasil penelitian terdahulu yang belum menunjukkan konsistensi pada hasil penelitiannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008) menjelaskan Kompleksitas Audit adalah tingkat kerumitan dalam menyelesaikan laporan audit. Menurut Karim dan Ahmed (2005) Kompleksitas Audit merupakan kerumitan audit yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas Audit adalah tingkat kerumitan dalam menyelesaikan proses audit yang berptensi menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan hasil audit.

Spesialisasi Industri Auditor adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor mengenai karakteristik suatu industri, auditor yang terspesialis mampu melaksanakan pekerjaan audit dengan hasil audit yang berkualitas (Zahra, 2019). Menurut Dao dan Pham (2014) auditor yang memiliki spesialisasi di bidang industri tertentu diduga lebih cepat menyelesaikan pekerjaan dibandingkan dengan auditor *non*-spesialis. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan serta pengalaman lebih yang dimiliki oleh suatu auditor dapat menghemat waktu pengerjaan audit serta menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Menurut Rusmin dan Evans (2017) ambang batas pangsa pasar peringkat teratas di semua industri untuk menunjukkan spesialisasi industri auditor.

Reputasi Auditor diduga juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Widhiasari & Budhiarta (2016), selama ini penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Wirakusuma (2014), KAP dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar Modal sehingga KAP *Big Four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2017) reputasi seorang auditor atau KAP juga menunjukkan bahwa semakin tinggi akan menyebabkan *audit report lag* yang pendek.

Rasio *leverage* sering disebut juga dengan rasio solvabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kasmir (2008) dalam Pratama (2015) menyatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, serta tingkat *leverage* yang rendah cenderung akan tepat waktu karena memiliki resiko keuangan yg rendah. Selain itu Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa tingkat solvabilitas atau *leverage* yang tinggi berarti akan semakin tinggi pula resiko gagal bayar oleh perusahaan. Dapat disimpulkan *leverage* yang tinggi juga berarti perusahaan terindikasi dalam kesulitan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Audit Complexity* terhadap Ketepatan Waktu Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015”. Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari yaitu penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor, serta peneliti memakai rentang waktu sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan dilakukan pada periode 2013–2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2017–2019. Variabel Profitabilitas tidak diuji kembali karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) serta Harini dan Siregar (2020) menemukan bahwa profitabilitas konsisten tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* maka peneliti tidak menguji kembali variabel Profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan juga tidak diuji Kembali karena berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Andika (2015) dan Kalinggajaya (2018) bahwa Ukuran perusahaan konsisten berpengaruh terhadap

audit report lag maka peneliti tidak menguji Kembali variabel Ukuran Perusahaan.

Peneliti juga menambahkan variabel Spesialisasi Industri Auditor karena masih jarang diteliti dan menambahkan variabel Reputasi Auditor dikarenakan masih terdapat banyak inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Raya dan Laksito (2020) yang menghasilkan temuan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Makhabati dan Adiwibowo (2019) yang menemukan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Peneliti tetap mengambil variabel Kompleksitas Audit seperti penelitian terdahulu dikarenakan walaupun sudah terdapat hubungan yang kuat dengan *audit report lag* namun masih menunjukkan inkonsistensi hasil seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang menghasilkan temuan bahwa Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap *audit report lag* namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustamam dan Kamal (2010) yang menghasilkan temuan bahwa Kompleksitas Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Peneliti juga tetap mengambil variabel *Leverage* seperti penelitian terdahulu dikarenakan walau sudah terdapat hubungan yang kuat dengan *audit report lag* namun masih menunjukkan inkonsistensi hasil seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* namun berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2017) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian penjelasan yang telah dijabarkan oleh peneliti pada latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Leverage Terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam terlaksananya penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai teori keagenan, teori sinyal, dan teori kepatuhan dalam menjelaskan pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage* sebagai dasar teori dalam memprediksi *Audit Report Lag* dan menjadi referensi bagi penelitian dengan topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan manufaktur dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik khususnya faktor-faktor seperti Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan *Leverage* yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan adalah:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II – TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III – METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel, definisi operasional variabel penelitian serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari penyajian hasil pengujian data dan analisis hasil penelitian.

BAB V – PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Literatur

2.1.1 Teori Keagenan

Agency Theory atau sering disebut dengan Teori Keagenan, merupakan teori yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara pemilik/pemegang saham dengan agen/manajer. Scott (2015:358) mendefinisikan teori agensi sebagai studi desain kontrak yang berfungsi untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai dengan kehendak prinsipal. Dalam perusahaan, prinsipal sebagai pihak pemangku kepentingan yaitu pemegang saham dan agen adalah pihak yang diberikan wewenang oleh pemangku kepentingan yaitu manajer.

Dalam tujuan untuk memaksimalkan kegiatan perusahaan, hubungan antara dua belah pihak harus terjalin dengan baik, namun pada praktiknya masih terdapat konflik ditengahnya. Keterbatasan informasi menjadi salah satu konflik yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Pihak manajer memiliki informasi yang lebih besar terkait operasional perusahaan dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham, hal ini memungkinkan manajer untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri. Langkah preventif dalam menanggulangi asimetri informasi yang dilakukan oleh prinsipal dengan cara melakukan pengawasan kepada agen yang diharapkan dapat meminimalisir tidak penyimpangan oleh agen dalam mengelola perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) asimetri informasi ini dapat menimbulkan masalah agensi karena kesulitan dalam memonitor dan melakukan

kontrol terhadap agen. Adapaun masalah agensi atau *agency problem* yang dikutip dari Raharjo (2007) adalah:

1. *Moral Hazard*, yaitu Jika prinsipal tidak dapat mengamati usaha agen secara langsung atau mengukur output secara akurat, maka agen mungkin dapat melakukan tindakan yang berbeda dengan apa yang telah disetujui dalam kontrak kerja, misalnya dia akan menghindari dari kewajiban yang harus dilakukan
2. *Adverse Selection*, yaitu pada berbagai informasi yang tersedia bagi agen pada saat pengambilan keputusan tidak bisa mengetahui apakah usaha yang dijalankan telah dipilih dengan semestinya atas dasar informasi agen atau telah mengingkari kewajibannya

Dalam penerapan teori agensi, dalam penelitian Zahra (2019) menjelaskan bahwa teori agensi dengan *Audit Report Lag* merupakan salah satu faktor penting yang erat kaitannya dengan komponen dalam teori agensi yaitu asimetri informasi.

Audit Report Lag dikaitkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu kepada pemangku kepentingan atau prinsipal maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berkurang sehingga mengakibatkan asimetri informasi.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Herianti (2016) pada Sari, Rispantyo, dan Kristianto (2019) dijelaskan juga bahwa dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai mediator akibat benturan kepentingan antara prinsipal dan agen serta berfungsi untuk mengurangi biaya agensinya. Perusahaan menggunakan jasa penengah ini untuk mendapatkan transparansi informasi dan menghilangkan asumsi-asumsi yang tidak diketahui kepada salah satu pihak.

2.1.2 Teori Sinyal

Signaling Theory atau biasa disebut dengan Teori Sinyal berawal dari penelitian yang dilakukan oleh George Akerlof pada tahun 1970 dalam penelitian yang berjudul '*The Market for Lemons*', dimana Akerlof juga menerangkan mengenai asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Akerlof (1970) menemukan bahwa apabila pembeli yang tidak memiliki informasi mengenai produk yang akan di beli, maka pembeli akan menilai semua produk pada suatu tingkat harga yang sama tanpa memerhatikan kualitas produk, hal ini akan merugikan produk yang berkualitas tinggi. Penelitian Akerlof (1970) dikembangkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mengirim sinyal ke pasar melalui informasi finansial atau dikenal dengan laporan keuangan.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi asimetri informasi pada manajemen perusahaan yang memiliki informasi yang lebih detil mengenai kondisi maupun prospek perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh *shareholders*. Hal ini terjadi karena pihak manajemen tidak menyampaikan informasi secara sempurna yang menyebabkan pasar bereaksi terhadap sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk sinyal yang diberikan perusahaan sebagai tanda positif kepada para *shareholders*. Dengan disampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, akan mengirimkan sinyal kepada publik bahwa perusahaan cenderung dinilai positif.

Kondisi keuangan perusahaan dan kinerja yang baik akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para *shareholders* maupun calon *shareholders*. Pihak

manajemen pun akan terdorong untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, apabila kondisi keuangan perusahaan dan kinerja yang kurang baik, maka pihak manajemen cenderung akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangan karena akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) bagi para *shareholders* maupun calon *shareholders*.

Dalam penerapan hubungan teori sinyal terhadap *audit report lag*, menurut Dewi dan Wiratmaja (2017) terdapat kaitan apabila proses pengauditan suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang buruk, maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai risiko yang tinggi. Craven dan Marston (1999) pada Dewi dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa jika perusahaan dalam suatu industri gagal untuk mengikuti praktek-praktek pengungkapan dari perusahaan lain, maka mungkin perusahaan tersebut menyembunyikan berita buruk.

2.1.3 Teori Kepatuhan

Kepatuhan yang berasal dari kata patuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu bermakna taat pada perintah, aturan, dan berdisiplin. *Compliance theory* atau biasa disebut dengan Teori Kepatuhan terbagi kedalam dua perspektif menurut Tyler dalam Saleh dan Susilowati (2004) membagi dua perspektif dasar mengenai teori kepatuhan yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif.

Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa seorang individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perilaku seperti *tangible*, insentif, dan penalti. Pada penelitian ini, jika perusahaan dipandang

sebagai suatu individu, perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik agar perusahaan mendapat insentif atas tindakannya berupa respon baik dari publik terhadap perusahaan tersebut.

Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap normal pada umumnya di tengah masyarakat. Menurut Sudaryanti (2008) pada Abdillah (2018) menjelaskan bahwa perspektif ini terbagi lagi menjadi dua yaitu komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) dan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*).

Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti seorang individu akan mematuhi hukum karena hukum tersebut sudah dianggap sebagai suatu keharusan.

Sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti seorang individu mematuhi peraturan dikarenakan otoritas penyusun hukum mempunyai hak untuk medikte perilaku individu tersebut.

Pada penelitian ini, perspektif normatif menunjukkan bahwa perusahaan cenderung akan mematuhi peraturan tentang penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dikarenakan hal ini merupakan suatu kewajiban dari perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tersebut kepada *shareholders*. Disamping itu, perusahaan juga berusaha mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan yang telah ditunjuk sebagai badan yang memiliki kewenangan dalam membuat peraturan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Teori kepatuhan ini bermanfaat dalam mendorong seseorang atau dalam penelitian ini mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku yaitu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu pada publik.

Dalam penerapan teori kepatuhan terhadap *Audit Report Lag*, dalam penelitian Zahra (2019) mengatakan bahwa teori kepatuhan berkaitan dengan peraturan yang wajib dipatuhi oleh perusahaan publik dan emiten dalam publikasi laporan keuangan. Tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit kepada Otoritas Jasa Keuangan.

2.1.4 Kompleksitas Audit

Kompleksitas Audit dalam penelitian Nirmalasari (2018) didefinisikan sebagai lamanya proses penyelesaian audit berdasarkan tingkat kerumitan dalam melakukan suatu tugas audit dimana semakin tinggi tingkat kerumitan suatu tugas audit maka semakin lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit tersebut. Kerumitan dalam audit juga membuat auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit. Selain itu, variasi persediaan dan piutang terhadap aset ini juga bisa menimbulkan audit semakin lama dikarenakan kompleksnya audit yang dilakukan.

Menurut Karim dan Ahmed (2005) menyatakan bahwa kerumitan audit yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit, dimana ukuran untuk menilai kerumitan suatu audit adalah perbandingan antara persediaan dan piutang dengan total aset. Menurut Prasita dan Adi (2007) audit menjadi

semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Apabila kompleksitas tinggi maka, auditor perlu memperluas ruang lingkup kerja dari audit yang akan dilakukan dan hal ini akan berdampak pada waktu pelaporan laporan hasil audit dengan kata lain akan mengalami *audit report lag*.

Leventis et al. (2005) dalam Hassan (2016) mengemukakan bahwa keberadaan pos luar biasa yang meningkatkan kompleksitas audit dapat mengakibatkan penundaan pelaporan audit yang lebih lama, yang dalam penelitian ini adalah piutang dan persediaan. Apabila kompleksitas tinggi maka, auditor perlu memperluas ruang lingkup kerja dari audit yang akan dilakukan dan hal ini akan berdampak pada waktu pelaporan laporan hasil audit dengan kata lain akan mengalami *audit report lag*. Menurut Sabatini dan Vestari (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang berada dalam sektor manufaktur dengan nilai persediaan yang tinggi mengindikasikan kompleksitas di dalam komponen persediaannya, hal ini ditimbulkan karena kuantitas dari perusahaan manufaktur yang besar dan jenis atau kelompok persediaan yang lebih kompleks.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang dalam konteks penelitian ini adalah *shareholders* atau calon *shareholders* antara berita baik maupun berita buruk. Apabila perusahaan memiliki piutang dan persediaan (kompleksitas audit) yang terlampaui tinggi, hal ini akan mengindikasikan atau memberikan sinyal buruk kepada calon *shareholders* maupun *shareholders*.

2.1.5 Spesialisasi Industri Auditor

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Bhuiyan (2011) menunjukkan bahwa auditor spesialis industri memiliki keahlian dan pengalaman yang lebih baik dalam mendeteksi penyimpangan, cangih dalam bidang teknologi, fasilitas fisik, sistem kontrol organisasi dan personel serta dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan efisien sehingga dapat mempersingkat *Audit Report Lag*. Auditor sebagai pihak independen yang memiliki keahlian pada suatu industri tertentu dapat meningkatkan kualitas audit dan mampu dengan cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya (Zahra, 2019). Semakin spesialis auditor maka diharapkan semakin efisien dalam menjalankan auditnya sehingga akan lebih efisien dari segi waktu yang semakin cepat.

Habib dan Bhuiyan (2011) mengatakan bahwa auditor spesialis industri membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk membiasakan diri dengan sistem pelaporan keuangan klien dan untuk menyelesaikan masalah akuntansi yang kompleks dibandingkan dengan auditor *non*-spesialis. Menurut Neal dan Riley (2004) dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2019) spesialisasi industri auditor dapat diukur dengan menggunakan dua pendekatan, diantaranya:

- 1) Pangsa pasar (*Market Share*), yaitu pendekatan yang menginterpretasikan spesialisasi industri sebagai KAP yang memiliki keistimewaan tersendiri yang berbeda dari pesaingnya dalam hal pangsa pasar pada suatu industri tertentu. KAP dengan pangsa pasar yang besar memiliki basis pengetahuan yang baik dalam industri tersebut dan pangsa pasar yang signifikan dalam suatu industri menggambarkan bahwa investasi yang signifikan oleh KAP dalam teknologi audit spesialisasi industri diharapkan dapat bermanfaat

untuk meningkatkan skala perekonomian dan juga meningkatkan kualitas audit.

- 2) *Portfolio Share*, pendekatan pangsa ini mempertimbangkan distribusi relatif jasa audit dan terkait biaya diberbagai industri untuk setiap KAP yang dipertimbangkan secara individual. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memperkirakan biaya audit atau *fee* audit terkait dengan industri. KAP dengan industri klien yang memiliki *portfolio shares* yang besar dapat merefleksikan bahwa industri dimana KAP mengembangkan basis pengetahuan yang signifikan dan *portfolio share* yang besar mencerminkan investasi oleh KAP signifikan dalam mengembangkan teknologi industri audit. Dengan menggunakan pendekatan ini, KAP dianggap terspesialis dalam suatu industri yang mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan terbesar dan mungkin telah mengkhususkan sebagian besar dari sumber dayanya untuk mengembangkan pengetahuan terkait dengan spesialisasi industri.

Penelitian ini menggunakan perhitungan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor dapat dihitung menggunakan ambas patas pasar teratas di semua industri untuk menentukan spesialisasi industri. Auditor yang memiliki pangsa pasar tertinggi dalam suatu industri akan dikategorikan sebagai auditor spesialis industri. Selanjut akan dihitung menggunakan dummy dengan kriteria auditor yang memiliki pangsa pasar tertinggi atau dikatakan spesialis akan diberikan nilai 1 dan 0 apabila auditor tidak dikatakan spesialis.

Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*. Karena auditor spesialisasi industri dapat melakukan proses audit dengan berkualitas yang dilihat dari kemampuan dalam mendeteksi kesalahan dibandingkan dengan auditor *non* spesialis industri. Oleh karena itu, permasalahan dalam teori agensi yaitu adanya asimetri informasi yang timbul antara agen dan prinsipal dapat teratasi apabila perusahaan menggunakan auditor spesialis industri.

2.1.6 Reputasi Auditor

Menurut Saputri (2012) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Lee (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

Menurut Arens *et al* (2011) dalam Maharani (2019), ukuran KAP dapat dikategorikan menjadi lima, yaitu:

1. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *big four*, yaitu KAP asing *big four* yang mendirikan cabang KAP di Indonesia atau KAP di Indonesia berafiliasi dengan KAP asing *big four*.
2. KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional *non big four*, yaitu KAP asing *non big four* yang mendirikan cabang KAP di Indonesia atau KAP di Indonesia berafiliasi dengan KAP asing *non big four*.

3. KAP nasional, yaitu KAP Indonesia yang beridir sendiri yang mendirikan KAPnya pada kota besar atau mendirikan cabang di kota besar di Indonesia.
4. KAP regional dan lokal besar, yaitu KAP di Indonesia yang mendirikan KAPnya terpusat di suatu wilayah.
5. KAP lokal kecil, yaitu KAP beridir sendiri yang dimana tidak membuka cabang dan memiliki kurang dari 25 orang tenaga kerja profesional.

Pada penelitian ini Reputasi Auditor terbagi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan *non big four*. Indonesia memiliki KAP yang berafiliasi dengan *big four*, yaitu:

1. KAP Imelda & Rekan (Deloitte).
2. KAP Purwantoro, Suherman & Surja (Ernst & Young).
3. KAP Siddharta & Widjaja (KPMG).
4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC).

Menurut DeAngelo (1981) dalam Firanty (2015), KAP *Big four* memiliki reputasi baik dibandingkan dengan *non Big four*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdulla (1996); Leventis et al., (2005); Owusu-ansah dan Leventis (2006) dalam Raya dan Laksito (2020) mendokumentasikan bahwa perusahaan lebih mungkin melaporkan secara tepat waktu jika laporan keuangan mereka diaudit oleh salah satu perusahaan KAP *Big four*.

Teori Sinyal dan Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit report lag*. Sesuai dengan teori keagenan, perusahaan cenderung akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menggunakan audit yang terpercaya. KAP yang memiliki reputasi baik dinilai dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas yang baik (Raya

dan Laksito, 2020). Sedangkan teori sinyal, penggunaan jasa auditor yang berasal dari KAP *big 4* dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. KAP *Big 4* dianggap mampu memberikan nilai lebih atas laporan keuangan yang diaudit dan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Raya dan Laksito, 2020).

2.1.7 *Leverage*

Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Hersugondo dan Kartika (2013) menyatakan bahwa *Leverage* adalah mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Weston & Copeland (1995) dalam Hersugondo & Kartika (2013) juga menyatakan apabila semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka mencerminkan semakin tingginya risiko (*inherent risk*) pada perusahaan tersebut. Risiko inheren perusahaan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dapat disimpulkan, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka *audit report lag*-nya akan cenderung lebih lama. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah, maka *audit report lag*-nya akan cenderung lebih cepat atau pendek.

Meskipun seluruh perusahaan memiliki hutang, namun apabila tingkat hutang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko bisnis (*financial risk*) klien sehingga auditor akan semakin berhati-hati dalam menghadapi perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi. Hal ini akan berakibat pada lamanya pemeriksaan sehingga audit yang dilakukan bisa membutuhkan waktu yang lebih lama. Risiko-risiko keuangan yang diatas akan menimbulkan citra kondisi keuangan yang buruk

pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan cenderung mengalami kesulitan atau tingkat *leverage* yang terlalu tinggi maka perusahaan juga cenderung akan meningkatkan risiko terhadap laporan keuangan yang akan berdampak terhadap audit yang akan dilakukan oleh auditor. Auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang cenderung buruk atau mengarah kearah buruk supaya audit yang dilakukan menjadi tepat dengan metode yang disesuaikan.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang dalam konteks penelitian ini adalah *shareholders* atau calon *shareholders* antara berita baik maupun berita buruk. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka *shareholders* maupun calon *shareholders* akan merasa lebih aman karena dirasa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kembali hutang nya, hal ini akan memberikan sinyal baik (*good news*) dan berlaku sebaliknya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Audit Report Lag* telah banyak diteliti sebelumnya. Peneliti telah merangkum beberapa penelitian yang relevan terhadap *audit report lag* dibawah ini:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

Tahun	Peneliti	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
2020	Victoria Jennifer Raya dan Herry Laksito	Independen: Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan Perbankan	Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
2019	Dharma Nirmala Eka Makhabati dan Agustinus Santosa Adiwibowo	Independen: Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, dan <i>Audit Tenure</i> Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan Kimia	Spesialisasi Industri KAP dan Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2018	Nirmalasari	<p>Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan <i>Audit Complexity</i></p> <p>Dependen: Ketepatan Waktu Audit</p>	Perusahaan Manufaktur	Profitabilitas dan <i>Audit Complexity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
2017	Ridwan Tri Isnaini	<p>Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan</p> <p>Dependen: <i>Audit Report Lag</i></p>	Perusahaan Manufaktur	Profitabilitas dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2016	Yousef Mohammed Hassan	<p>Independen:</p> <p><i>Corporate Size, Audit Firm Status, Complexity, Board Size, CEO Duality, Audit Committee, Ownership Dispersion and Ownership Concentration</i></p> <p>Dependen:</p> <p><i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Seluruh Perusahaan dalam <i>Palestine Stock Exchange (PSE)</i></p>	<p><i>Board Size, Corporate Audit Firm, Complexity, Audit Committee dan Ownership Dispersion</i></p> <p>berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan <i>CEO Duality dan Ownership Concentration</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
2013	Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma	<p>Independen:</p> <p><i>Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit</i></p> <p>Dependen:</p> <p><i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Perusahaan Manufaktur</p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan <i>Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

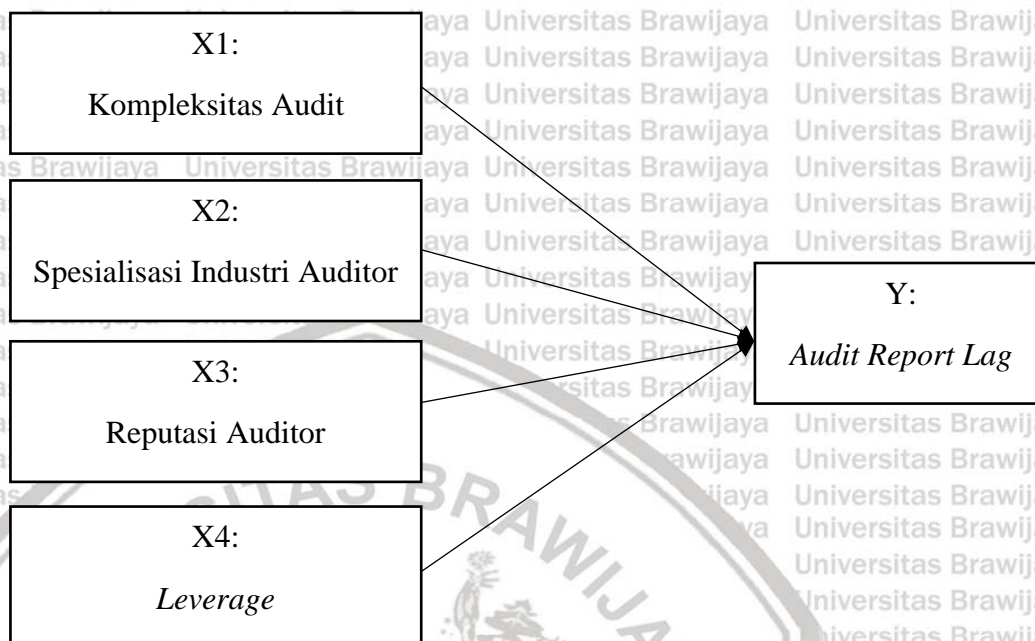
2010	Bustamam dan Maulana Kamal	Indepenen: <i>Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity</i> Dependen: <i>Audit Delay</i>	Perusahaan Manufaktur	<i>Leverage dan Subsidiaries</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan <i>Audit Complexity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
------	-------------------------------	---	-----------------------	---

Sumber: Data Diolah, 2021

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur periode 2017-2019. Kerangka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian**2.4 Pengembangan Hipotesis**

Pengembangan hipotesis merupakan hubungan teori dari yang digunakan dengan faktor yang akan diujikan serta didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan empat hipotesis untuk menjawab permasalahan yang diajukan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas Audit diartikan sebagai kerumitan atas audit yang dilakukan dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan *audited*. Pada penelitian ini, kompleksitas audit akan diprosikan menggunakan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset dari perusahaan.

Menurut Che-Ahmad & Abidin (2008) Jumlah dari proporsi piutang & persediaan membutuhkan usaha lebih dari auditor untuk memverifikasi saldo yang lebih panjang karena itu auditor akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

Hal ini dikarenakan, kompleksitas audit yang tinggi terhadap rasio aset yang dalam penelitian ini adalah piutang & persediaan mengindikasikan kompleksitas audit dalam perusahaannya. Apabila kompleksitas audit tinggi maka, auditor perlu memperluas ruang lingkup kerja dari audit yang akan dilakukan dan hal ini akan berdampak pada waktu pelaporan laporan hasil audit dengan kata lain akan mengalami *audit report lag*. Pengelolaan terhadap saldo piutang & persediaan yang baik pada perusahaan manufaktur adalah hal yang krusial karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat diversifikasi barang serta jenis produk yang diproduksi. Apabila tingkat piutang maupun persediaan perusahaan manufaktur tinggi, maka calon *shareholders* akan menimbang-nimbang keputusannya untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Che-Ahmad & Abidin (2008) juga menyatakan bahwa jumlah yang besar terhadap piutang & persediaan akan membutuhkan usaha lebih bagi auditor untuk memverifikasi akun-akun tersebut maka akan cenderung memerlukan waktu audit yang lebih lama. Dapat disimpulkan bahwa, nilai saldo dari akun piutang dan persediaan yang terlampaui tinggi akan menimbulkan risiko inheren pada auditor.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan akan memberikan sinyal antara berita baik maupun berita buruk.

Apabila perusahaan memiliki piutang dan persediaan (kompleksitas audit) yang

terlampau tinggi, hal ini akan mengindikasikan atau memberikan sinyal buruk kepada calon *shareholders* maupun *shareholders*.

Penelitian mengenai piutang & persediaan telah dilakukan oleh Ayoib Che-Ahmad yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari (2018) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Audit tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

2.4.2 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Spesialisasi Industri Auditor diartikan sebagai auditor independen yang memiliki keahlian pada suatu industri tertentu yang dapat membuat proses penyelesaian audit nya menjadi lebih cepat dibanding yang tidak. Selain itu, menurut Fitriany *et al.*, (2015) spesialisasi industri auditor dapat meningkatkan kualitas audit, juga lebih memiliki kepastian informasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *non* spesialis.

Menurut Dopuch dan Simunic (1982) dalam Rusmin dan Evans (2017) Penggunaan auditor dengan spesialisasi industri akan meningkatkan kualitas audit dan pada gilirannya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Namun, pengetahuan khusus juga dapat mendorong skala ekonomi produksi ke dalam proses audit dan menjadi lebih efisien serta menyebabkan produsen pekerjaan audit berbiaya rendah. Namun, pengetahuan khusus juga dapat mendorong skala ekonomi produksi ke dalam proses audit dan menjadi lebih efisien serta

menyebabkan pekerjaan audit berbiaya rendah (Craswell et al., 1995; McMeeking et al., 2006 dalam Rusmin dan Evans, 2017). Habib dan Bhuiyan (2011) mengatakan bahwa auditor spesialis industri membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk membiasakan diri dengan sistem pelaporan keuangan klien dan untuk menyelesaikan masalah akuntansi yang kompleks dibandingkan dengan auditor *non-spesialis*.

Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa auditor dengan kualitas yang baik dengan spesialisasi tertentu memiliki kemampuan mendeteksi faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan terjadinya masalah dalam keagenan seperti asimetris informasi (Raya dan Laksito, 2020).

Penelitian di New Zealand oleh Habib dan Bhuiyan (2011) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara spesialisasi industri auditor dengan *Audit Report Lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi industri auditor memiliki *Audit Report Lag* yang singkat. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2017) yang membuktikan bahwa auditor spesialis industri menawarkan pekerjaan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan auditor *non-spesialis*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.4.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Dalam menyampaikan laporan atas hasil kinerja perusahaan kepada publik yang dapat diandalkan, perusahaan diwajibkan untuk menggunakan jasa auditor independen. Untuk meningkatkan kredibilitas tersebut, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku secara universal yaitu KAP *Big4*.

Teori Sinyal dan Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit report lag*. Sesuai dengan teori keagenan, perusahaan cenderung akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menggunakan audit yang terpercaya. KAP yang memiliki reputasi baik dinilai dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas yang baik (Raya dan Laksito, 2020). Sedangkan teori sinyal, penggunaan jasa auditor yang berasal dari KAP *big 4* dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. KAP *Big 4* dianggap mampu memberikan nilai lebih atas laporan keuangan yang diaudit dan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Raya dan Laksito, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Makhabati dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan negative terhadap *audit report lag* yang berarti semakin tinggi reputasi auditor maka *audit report lag* nya akan lebih pendek. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2017) yang menyatakan bahwa KAP *Big4* terbukti mampu menyelesaikan perikatan audit lebih cepat daripada KAP *non Big4*. Selain itu Ervilah dan Fachriyah (2015) menyatakan bahwa Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* secara empiris mengalami *audit delay* yang lebih pendek daripada

perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big 4*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raya dan Laksito (2020) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

2.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Febrianty (2011:303) dalam Nirmalasari (2018) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangnan pendek maupun jangka panjang. Weston & Copeland (1995) dalam Hersugondo & Kartika (2013) juga menyatakan apabila semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka mencerminkan semakin tingginya risiko (*inherent risk*) pada perusahaan tersebut. Risiko inheren perusahaan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Dapat disimpulkan, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka *audit report lag*-nya akan cenderung lebih lama.

Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah, maka *audit report lag*-nya akan cenderung lebih cepat atau pendek

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan membutuhkan waktu yang relatif lama karena dalam mengaudit saldo akun utang akan memakan waktu yang lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan

perusahaan (Nirmalasari, 2018). Utami (2006) dalam Bustamam dan Kamal (2010) juga menyebutkan mengenai rasio *leverage* terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, sehingga perusahaan dengan kondisi rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* karena apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka *shareholders* maupun calon *shareholders* akan merasa lebih aman karena dirasa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kembali hutang nya, hal ini akan memberikan sinyal baik (*good news*) dan berlaku sebaliknya.

Penelitian mengenai *leverage* yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* telah dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Vuko dan Cular (2014), Putri dan Samin (2016), dan Nurmiati (2016) menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan serta positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2017:37). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage* sedangkan variabel dependen yaitu *Audit Report Lag*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti dan ditarik kesimpulan atas hal tersebut (Sugiyono, 2017:80). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Populasi yang didapat harus betul-betul representatif agar

nantinya sampel yang didapat dari populasi dapat diberlakukan jika seorang peneliti memiliki data populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017:81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Penelitian ini mempunyai kriteria sampel, yaitu:

1. Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sektor Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan sektor Manufaktur yang memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan sektor Manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah atau satuan nilai Rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017 - 2019.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, maupun *website* masing-masing perusahaan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumen. Studi dokumen adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan studi dokumen karena peneliti menggunakan data yang berasal dari dokumen atau arsip yaitu laporan keuangan tahunan suatu perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai lima variabel yang terdiri dari empat variabel terikat (dependen) dan satu variabel bebas (independen). Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage*.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam penelitian ini, *Audit Report Lag* dapat diukur dengan menggunakan rumus seperti pada penelitian Asmoro (2017) dalam Zahra (2019) yaitu:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage*. Keempat variabel ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Kompleksitas Audit

Kompleksitas Audit diartikan sebagai kerumitan atas audit yang dilakukan dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikannya laporan keuangan *audited*. Pada penelitian ini, Kompleksitas Audit diukur menggunakan rasio antara jumlah inventaris dan piutang dengan total aset (Che-Ahmad dan Abidin, 2008).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$COMP = \frac{\text{Total Persediaan} + \text{Total Piutang}}{\text{Total Aset}}$$

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi Industri Auditor adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor mengenai karakteristik suatu industri, auditor yang terspesialisasi mampu melaksanakan pekerjaan audit dengan hasil audit yang berkualitas (Zahra, 2019). Pada penelitian ini, Spesialisasi Industri Auditor adalah variabel dummy yang didasarkan pada *Market Share*. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmin dan Evans (2017) menerapkan ambang batas pangsa pasar peringkat teratas di semua industri untuk menunjukkan spesialisasi industri auditor. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki pangsa pasar tertinggi dikategorikan spesialisasi industri

auditor. Auditor yang dikatakan spesialis akan diberi angka 1 sedangkan yang dikategorikan *non*-spesialis diberi angka 0. Berikut rumus untuk menghitung spesialisasi industri auditor:

$$MS_{ik} = \frac{\sum_{j=1}^{J_{ik}} Total\ Assets\ ijk}{\sum_{k=1}^K \sum_{j=1}^{J_{ik}} Total\ Assets\ ijk} \times 100$$

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah ketika seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik KAP serta nama baiknya sendiri sebagai auditor, caranya dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang di audit (Verdiana dan Utama, 2013). Pada penelitian ini, Reputasi Auditor adalah variabel yang diukur menggunakan dummy dengan memberikan nilai 1 jika auditor perusahaan pada tahun fiskal menggunakan KAP *big four*, dan nilai 0 apabila tidak menggunakan KAP *big four* (Rusmin dan Evans, 2017).

Leverage

Menurut Febrianty (2011:303) dalam Nirmalasari (2018) menjelaskan bahwa *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini, *Leverage* diproses melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Zahra, 2019). Statistik ini digunakan untuk menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data seperti jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), varian maksimum, varian minimum dan standar deviasi (Ghozali, 2013:52).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk meyakini bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (*BLUE*). Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan data sebelum uji hipotesis atas model regresi. Tujuan dari dilakukannya pengujian ini adalah untuk menghindari gejala normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi (Ghozali, 2013:153)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013:154). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji yang dapat digunakan guna mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Penelitian ini menggunakan taraf nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05 maka data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan berlaku sebaliknya apabila taraf nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 maka data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2013:103). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan beberapa cara yaitu nilai R^2 tinggi, *auxiliary regression*, *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan matriks korelasi. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan manakah setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengukur multikolinieritas dapat dilihat jika nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* yang memiliki nilai rendah sama dengan nilai VIF tinggi dikarenakan $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari error dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi dapat dikatakan baik jika homokedastis atau tidak terjadi heterokedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting* (Zahra,2019). Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Untuk itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas; yaitu uji park, uji glejser, dan

uji white (Ghozali, 2013:134). Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uji Glejser, proses pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi menghasilkan hasil yang signifikan, maka data empiris terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka data empiris tidak terjadi Heterokedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk membuktikan apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2013:107). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi terjadi atau tidak maka dibutuhkan perhitungan regresi yaitu dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (DW-test) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Pengambilan Keputusan Uji DW

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2013:108)

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan hipotesis dengan model analisis regresi linier berganda. Analisis model ini pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linear. Variabel independen terdiri dari Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan *Leverage*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag*.

Berdasarkan penjelasan diatas, model regresi yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Report Lag*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Kompleksitas Audit

X2 : Spesialisasi Industri Auditor

X3 : Reputasi Auditor

X4 : *Leverage*

e : Error

3.6 Uji Determinasi (R^2)

Ketepatan perkiraan model atau koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Zahra, 2019). Menurut Ghozali (2013:95) apabila nilai R^2 berada diantara 0 sampai 1 maka artinya semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil kemampuan model menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) menunjukkan bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Namun, apabila R^2 mendekati nol, maka menunjukkan bahwa semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen.

3.7 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t , nilai statistik F (Ghozali, 2013:95).

3.7.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap dependen secara keseluruhan atau simultan (Ghozali, 2013:96). Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila perbandingan antara nilai F -hitung lebih besar dari nilai F -tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dalam kata lain jika hasil dalam penelitian uji F signifikan $< 0,05$ maka model yang digunakan dikatakan layak yang artinya variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen.

3.7.2 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan penjelasan sebagai berikut:

H_0 : $b_i = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

H_a : $b_i \neq 0$, artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan nilai signifikansi t sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel atau sig. $<$ $\alpha=0,05$ maka H_a diterima bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, populasi pada penelitian ini berjumlah 143 perusahaan. Proses penentuan sampel selanjutnya dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Hasil Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Hasil
Populasi :		143
Kriteria Sampel :		
Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 secara berturut-turut.	143	143
Perusahaan sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2017-2019.	3	140
Perusahaan sektor Manufaktur yang tidak memiliki periode akuntansi yang berakhir bukan pada 31 Desember.	3	137
Perusahaan sektor Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah atau satuan nilai Rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017 - 2019.	26	111
Jumlah Sampel Perusahaan		111
Tahun Penelitian (2017-2019)		3
Jumlah Sampel Perusahaan selama Penelitian (111*3)		333

Sumber: Data Diolah, 2021

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi terkait data yang diteliti yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar

deviasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebanyak 333 sampel perusahaan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Audit Report Lag</i>	333	22.0000	402.0000	86.6216	34.7626
Kompleksitas Audit	333	0.0079	0.9528	0.3647	0.1626
Spesialisasi Industri Auditor	333	0	1	0.0511	0.2204
Reputasi Auditor	333	0	1	0.3634	0.4817
<i>Leverage</i>	333	-10.3676	23.9173	1.3113	2.5926

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 diatas hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap perhitungan *Audit Report Lag* menunjukkan nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 402 dengan rata-rata sebesar 86.6216 dan standar deviasi 34.7626. Nilai rata-rata 86.6216 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur periode 2017-2019 mengalami *lag* sebesar 86 hari. Hal ini terbilang baik karena dengan begitu perusahaan-perusahaan manufaktur periode 2017-2019 di Indonesia telah menaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan yang disertai laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap perhitungan Kompleksitas Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0079, nilai maksimum sebesar 0.9528 dengan rata-rata sebesar 0.3647 dan standar deviasi 0.1626. Nilai rata-rata 0.3647 menunjukkan bahwa rata-rata perhitungan Kompleksitas Audit dalam penelitian ini adalah 0.3647.
3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap perhitungan Spesialisasi Industri Auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0.0511 dan standar deviasi 0.2204. Nilai rata-rata 0.0511 menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor spesialisasi industri dengan kode 1 pada penelitian 333 sampel yang diteliti. Dari 333 sampel perusahaan terdapat 17 perusahaan yang menggunakan auditor spesialisasi industri dan 316 perusahaan yang tidak menggunakan auditor spesialisasi industri.
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap perhitungan Reputasi Auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0.3634 dan standar deviasi 0.4817. Nilai rata-rata 0.3634 menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik *Big Four* dengan kode 1 pada penelitian 333 sampel yang diteliti. Dari 333

sampel perusahaan terdapat 121 perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four* dan 212 perusahaan yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four*.

5. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap perhitungan *Leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar -10.3676, nilai maksimum sebesar 23.9173 dengan rata-rata sebesar 1.3113 dan standar deviasi 2.5926. Nilai rata-rata 1.3113 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur periode 2017-2019 di Indonesia memiliki kondisi dimana perusahaan lebih banyak dibiayai oleh liabilitas daripada ekuitas.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini terdiri dari empat pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013:154). Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji yang dapat digunakan guna mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Penelitian ini menggunakan taraf nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$ maka data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan berlaku sebaliknya apabila taraf nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ maka data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	333
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,018

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.3 diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.018 atau lebih kecil dari 0.05; maka asumsi normalitas belum terpenuhi. Meskipun secara perhitungan dari hasil analisis menyimpulkan demikian, namun menurut teorema batas pusat (*central limit theorem*) (Gujarati, 2004:109), menyatakan apabila sampel tergolong banyak maka distribusi atau penjumlahannya cenderung berdistribusi normal. Jumlah sampel dikategorikan banyak apabila lebih dari 100 (Gujarati, 2004: 110). Hal ini juga dinyatakan oleh Solimun (2002:79) bahwa asumsi normalitas tidak terlalu kritis untuk sampel besar ($n > 100$) atau dengan kata lain distribusi sampel dengan ukuran besar akan mendekati kenormalan. Penelitian ini menggunakan 333 sampel, sehingga sesuai dengan teori *central limit theorem* dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai

tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai *tolerance* dari seluruh variabel adalah >0.1 dan nilai *value inflation factor* (VIF) dari seluruh variabel adalah ≤ 10 maka terbebas dari multikolinieritas. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1 (Kompleksitas Audit)	0.941	1.063	Non Multikolinieritas
X2 (Spesialisasi Industri Auditor)	0.893	1.119	Non Multikolinieritas
X3 (Reputasi Auditor)	0.872	1.147	Non Multikolinieritas
X4 (<i>Leverge</i>)	0.960	1.042	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

1. Tolerance untuk Kompleksitas Audit adalah 0.941 sedangkan VIF untuk Kompleksitas Audit adalah 1,063
2. Tolerance untuk Spesialisasi Industri Auditor adalah 0.893 sedangkan VIF untuk Spesialisasi Industri Auditor adalah 1,119
3. Tolerance untuk Reputasi Auditor adalah 0,872 sedangkan VIF untuk Reputasi Auditor adalah 1,147

4. Tolerance untuk *Leverage* adalah 0,960 sedangkan *VIF* untuk *Leverage* adalah 1,042

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari error dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1 (Kompleksitas Audit)	0,754	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
X2 (Spesialisasi Industri Auditor)	0,871	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
X3 (Reputasi Auditor)	0,711	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas
X4 (<i>Leverge</i>)	0,641	Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Dengan melihat Tabel 4.5, Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai *sig.* seluruh variabel adalah $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai Dublin-Watson (DW) hitung dengan nilai DW tabel. Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode tertentu (Ghozali, 2013:107). Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 333$ dan $k = 4$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_u sebesar 1.809 dan $4-d_u$ sebesar 2.191. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,902

Sumber: Data Diolah 2021

Dari Tabel 4.6 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,902 yang terletak antara 1.809 dan 2.191, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh hubungan kompleksitas audit, spesialisasi industri auditor, reputasi auditor dan

leverage terhadap *audit report lag*. Hasil yang didapat setelah dilakukan uji regresi linier berganda adalah seperti tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.255	0.042		101.936	0.000
X1	0.369	0.096	0.186	3.847	0.000
X2	-0.177	0.073	-0.121	-2.437	0.015
X3	-0.097	0.034	-0.145	-2.895	0.004
X4	0.046	0.006	0.372	7.772	0.000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.255 + 0.369 X1 - 0.177 X2 - 0.097 X3 + 0.046 X4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Persamaan regresi linier berganda memiliki nilai konstanta sebesar 4.255 menunjukkan bahwa apabila variabel kompleksitas audit, variabel spesialisasi industri auditor, variabel reputasi auditor, dan variabel *leverage* tidak mengalami perubahan, maka nilai *audit report lag* memiliki nilai 4.255.

Nilai Koefisien Regresi Kompleksitas Audit sebesar 0.369 artinya *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0.369 untuk setiap tambahan satu satuan X1

(Kompleksitas Audit). Jadi apabila Kompleksitas Audit mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0.369 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien Regresi Spesialisasi Industri Auditor sebesar -0.177, artinya *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0.177 untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Spesialisasi Industri Auditor), Jadi apabila Spesialisasi Industri Auditor mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0.177 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien Regresi Reputasi Auditor sebesar -0.097, artinya *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0.097 untuk setiap tambahan satu satuan X3 (Reputasi Auditor), Jadi apabila Reputasi Auditor mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0.097 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien Regresi *Leverage* sebesar 0.046, artinya *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0.046 untuk setiap tambahan satu satuan X4 (*Leverage*), Jadi apabila *Leverage* (X4) mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0.046 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

4.5 Hasil Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi penelitian.

Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Kompleksitas Audit (X1), Spesialisasi Industri Auditor (X2), Reputasi Auditor (X3), dan *Leverage* (X4) terhadap variabel

terikat (*Audit Report Lag*) digunakan nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* pada penelitian ini dijelaskan seperti dalam Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4. 8

Hasil Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.527	0.278	0.269

Sumber: Data Diolah 2021

Dari analisis pada Tabel 4.8 diperoleh hasil *adjusted R²* (koefisien determinasi) sebesar 0,269. Artinya bahwa 26,9% variabel *Audit Report Lag* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Kompleksitas Audit (X1), Spesialisasi Industri Auditor (X2), Reputasi Auditor (X3), dan *Leverage* (X4). Sedangkan sisanya 73,1% variabel *Audit Report Lag* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut hasil pengujian dari uji nilai statistik F, nilai statistik t dijelaskan pada paragraf dibawah ini:

4.6.1 Hasil Uji Signifikansi F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap dependen secara keseluruhan atau simultan (Ghozali, 2013:96). Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila perbandingan antara nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, maka H_0 ditolak

dan menerima H_a . Dalam kata lain jika hasil dalam penelitian uji F signifikan $< 0,05$ maka model yang digunakan dikatakan layak yang artinya variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Signifikansi F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	9.602	4	2.400	31.598	0.000
<i>Residual</i>	24.918	328	0.076		
<i>Total</i>	34.519	332			

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai F hitung sebesar 31,598. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 328) adalah sebesar 2,399. Karena F hitung $> F$ tabel yaitu $31,598 > 2,399$ atau nilai Sig. F ($0,000 < \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan atau semua variabel bebas sudah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

4.6.2 Hasil Uji Signifikansi t

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Pengujian hipotesis ini menggunakan nilai signifikansi t sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Apabila nilai t-hitung $> t$ tabel atau sig. $< \alpha=0,05$ maka suatu variabel independen

diterima secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Signifikansi t

Hubungan Variabel	t hitung	Sig.	t Tabel	Keterangan
X1→Y	3.847	0.000	1.967	Signifikan
X2→Y	-2.437	0.015	1.967	Signifikan
X3→Y	-2.895	0.004	1.967	Signifikan
X4→Y	7.772	0.000	1.967	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kompleksitas Audit

Hasil uji t antara X₁ (Kompleksitas Audit) dengan Y (*Audit Report Lag*) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.000 dengan nilai t hitung sebesar 3.847.

Hasil ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima karena $0.000 < 0.05$.

Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Kompleksitas Audit atau dengan meningkatnya Kompleksitas Audit maka *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan.

2. Spesialisasi Industri Auditor

Hasil uji t antara X₂ (Spesialisasi Industri Auditor) dengan Y (*Audit Report Lag*) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.015 dengan nilai t hitung -2.437.

Hasil ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima karena $0.015 < 0.05$.

Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan

negatif oleh Spesialisasi Industri Auditor atau dengan meningkatkannya Spesialisasi Industri Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan.

3. Reputasi Auditor

Hasil uji t antara X_3 (Reputasi Auditor) dengan Y (*Audit Report Lag*) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.004 dengan nilai t hitung -2.895. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima karena $0.004 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Reputasi Auditor atau dengan meningkatnya Reputasi Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan.

4. Leverage

Hasil uji t antara X_4 (*Leverage*) dengan Y (*Audit Report Lag*) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.000 dengan nilai t hitung sebesar 7.772. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima karena $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh *Leverage* atau dengan meningkatnya *Leverage* maka *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* secara parsial. Dapat disimpulkan juga bahwa keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag* adalah *Leverage* karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*

Pada hasil uji t antara X_1 (Kompleksitas Audit) dengan Y (*Audit Report Lag*) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.000 dengan nilai t hitung sebesar 3.847.

Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh Kompleksitas Audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hassan (2016) dan Che-Ahmad dan Abidin (2008) yang menjelaskan akibat dari jumlah dari proporsi piutang & persediaan membutuhkan usaha lebih dari auditor untuk memverifikasi saldo yang lebih panjang karena itu auditor akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan, kompleksitas audit yang tinggi terhadap rasio aset yang dalam penelitian ini adalah piutang & persediaan mengindikasikan kompleksitas audit dalam perusahaannya. Apabila kompleksitas audit tinggi maka, auditor perlu memperluas ruang lingkup kerja dari audit yang akan dilakukan dan hal ini akan berdampak pada waktu pelaporan laporan hasil audit dengan kata lain akan mengalami *audit report lag* yang semakin panjang. Penelitian ini sejalan juga dengan Andani (2015) yang menyatakan bahwa variabel kompleksitas audit (*complexity audit*) berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kompleksitas, maka risiko salah interpretasi laporan keuangan auditan dan risiko timbulnya kesalahan yang tidak disengaja juga ikut meningkat.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan akan memberikan sinyal antara berita baik maupun berita buruk kepada kepada calon *shareholders* maupun *shareholders*. Perusahaan yang memiliki piutang dan persediaan (kompleksitas audit) yang tinggi akan membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses audit nya yang menimbulkan sinyal buruk bagi perusahaan dan investor sehingga perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan untuk menghindari reaksi yang kurang baik dari para investor. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki piutang dan persediaan (kompleksitas audit) yang rendah maka auditor tidak memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses auditnya yang menimbulkan sinyal baik bagi perusahaan dan investor sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam peyampaian laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji t antara X₂ (Spesialisasi Industri Auditor) dengan Y (*Audit Report Lag*) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.015 dengan nilai t hitung -2.437.

Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ diterima karena $0.015 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Spesialisasi Industri Auditor. atau dengan meningkatkan Spesialisasi Industri Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Raya dan Laksito (2020), Hapsari dan Laksito (2019), dan Makhabati dan Adiwibowo (2019) menghasilkan temuan bahwa Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh

signifikan serta negatif terhadap *audit report lag*. Selain itu, Rusmin dan Evans (2017) menyatakan bahwa KAP Spesialis Industri mampu menyelesaikan perikatan audit yang lebih cepat dari *non* spesialis. Hal ini dimungkinkan karena auditor dengan spesialisasi industri tertentu memiliki pemahaman serta pengalaman lebih dalam menghadapi masalah tertentu dalam bidang industri tertentu terhadap industri klien yang diaudit. Spesialisasi Industri Auditor dalam suatu industri juga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan melalui ketepatanwaktuan dan interpretasi hasil audit yang lebih detail. Dibantu oleh teknologi serta system informasi yang memadai membuat auditor dengan spesialisasi tertentu mampu melakukan audit menjadi lebih akurat dan cepat. Oleh sebab itu, perusahaan yang menggunakan auditor spesialis industri akan cenderung mengalami *audit lag* yang relatif pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan auditor spesialis industri

Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*. Karena auditor spesialisasi industri dapat melakukan proses audit dengan berkualitas yang dilihat dari kemampuan dalam mendeteksi kesalahan dibandingkan dengan auditor *non* spesialis industri. Oleh karena itu, permasalahan dalam teori agensi yaitu adanya asimetri informasi yang timbul antara agen dan prinsipal dapat teratasi apabila perusahaan menggunakan auditor spesialis industri.

4.7.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji t antara X_3 (Reputasi Auditor) dengan Y (*Audit Report Lag*) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.004 dengan nilai t hitung -2.895. Hasil

ini menunjukkan bahwa H3 diterima karena $0.004 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan negatif oleh Reputasi Auditor. atau dengan meningkatkan Reputasi Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Makhabati dan Adiwibowo (2019), Rusmin dan Evans (2017), serta Ervilah dan Fachriyah (2015) yang menghasilkan temuan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Selain itu, Makhabati dan Adiwibowo (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka *audit report lag* nya akan lebih pendek. KAP *Big4* diekspektasikan mampu menyelesaikan proses audit dengan kualitas yang lebih baik dibanding *non- KAP Big4* karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan kredibilitas KAP yang baik. KAP *Big4* mampu menghasilkan laporan auditan yang berkualitas dengan efisien dan tepat waktu. Hal ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan menjadi penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan jasa audit yang akan digunakan dengan tujuan dapat tepat waktu dan bisa digunakan oleh *shareholder* maupun pihak perusahaan dalam pengambilan kebijakan perusahaan dimasa depan.

Teori Sinyal dan Teori Agensi relevan dalam menjelaskan pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit report lag*. Sesuai dengan teori keagenan, perusahaan cenderung akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menggunakan audit yang terpercaya. KAP yang memiliki reputasi baik dinilai dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu, efisien dan dengan kualitas yang baik (Raya dan Laksito, 2020). Sedangkan teori sinyal, penggunaan jasa auditor yang berasal

dari KAP *big 4* dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. KAP *Big 4* dianggap mampu memberikan nilai lebih atas laporan keuangan yang diaudit dan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Raya dan Laksito, 2020).

4.7.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji t antara X_4 (*Leverage*) dengan Y (*Audit Report Lag*) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0.000 dengan nilai t hitung sebesar 7.772. Hasil ini menunjukkan bahwa H_4 diterima karena $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi secara signifikan positif oleh *Leverage*. atau dengan meningkatkan *Leverage* maka *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan.

Penelitian mengenai *leverage* yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* telah dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Vuko dan Cular (2014), Putri dan Samin (2016), dan Nurmiati (2016) menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan serta positif terhadap *audit report lag*. Selain itu Angruningrum & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian akan bertambah. Oleh sebab itu, auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya terhadap audit nya dan rentang *delay* nya akan bertambah. Dengan meningkatnya *leverage* pada perusahaan juga akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi yang juga akan membuat auditor memperluas lingkup audit yang membuat rentang *delay* nya bertambah.

Teori Sinyal relevan dalam menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* karena apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka *shareholders* maupun calon *shareholders* akan merasa lebih aman karena dirasa perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kembali hutang nya, hal ini akan memberikan sinyal baik (*good news*) dan berlaku sebaliknya.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*. Faktor-faktor tersebut yaitu: Kompleksitas Audit (X1), Spesialisasi Industri Auditor (X2), Reputasi Auditor (X3), dan *Leverage* (X4) yang akan diuji terhadap *Audit Report Lag* dengan Perusahaan Manufaktur periode 2017-2019.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya Kompleksitas Audit dan *Leverage* maka *Audit Report Lag* akan mengalami peningkatan dengan kata lain semakin kompleks suatu audit yang dilakukan dan semakin tinggi tingkat *leverage* maka rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit (*audit report lag*) akan semakin tinggi pula. Sedangkan dengan meningkatnya Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan dengan kata lain perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang terspesialisasi dan menggunakan jasa auditor yang bereputasi (*The Big Four*) maka waktu yang diperlukan dalam proses audit (*audit report lag*) akan semakin cepat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu, nilai Koefisien Determinasi yang rendah (26,9%) menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel-variabel bebas lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian berikutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Skripsi: Universitas Airlangga.
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for 'Lemons': The Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.84 No.3.
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an Emerging Market. *Advances in Accounting*, 24(2).
- Andani, G. (2015). *Pengaruh Subsidiaries, Audit Complexity dan Opini Auditor Independen Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi: Universitas Lampung.
- Andika, W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5.2 : 251-270.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Bustamam, & Kamal, M. (2010). Pengaruh Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.3 No.2 (110-122).
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, Vol.29 No.6.
- Dewi, N. W., & Wiratmaja, I. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, Vol.20.1.

- Ervilah, & Fachriyah, N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.3 No.1.
- Firanty, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor dan Konsekuensinya Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.2.
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.17 No.1.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics 4th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. U. (2011). Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20 (1) 32-44.
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.8 No.2.
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Menara Ekonomi*, Vol. IV No.1.
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol.6 No.1 (13-32).
- Hersugondo, & Kartika, A. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi - Manajemen - Akuntansi*, No.35.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Isnaini, R. T. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.

Kalinggajaya, D. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia.

Karim, A. W., & Ahmed, J. U. (2005). Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence from Bangladesh Listed Companies. *Working Paper Series, No.30*.

Maharani, D. S. (2019). *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap Audit Delay*. Skripsi: Universitas Pasundan.

Makhatabi, D. N., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.8 No.2.

Nirmalasari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Audit Complexity Terhadap Ketepatan Waktu Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.3 No.2.

Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.13, (2).

Oktariani, N. L., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Praditya, & Fitriany. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*.

- Prasita, A., & Adi, P. H. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013.
- PT. Bursa Efek Jakarta. (2004). *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Putri, S. T., & Samin. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Lama Waktu Laporan Audit. *Equity*, Vol.19 No.1.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, Vol.2 No.1 (37-46).
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.9 No.4 (1-10).
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, Vol.25 No.2.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Journal of Economics and Banking Vol.1 No.2*.
- Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 13.
- Saputri, O. D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Sari, D. M., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vo.15 No.1.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory, 7th Edition*. Toronto: Pearson.
- Solimun. (2002). *Structural Equation Modelling (SEM), Lisrel, dan AMOS*. Malang: Universitas Brawijaya.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.87 No.3.

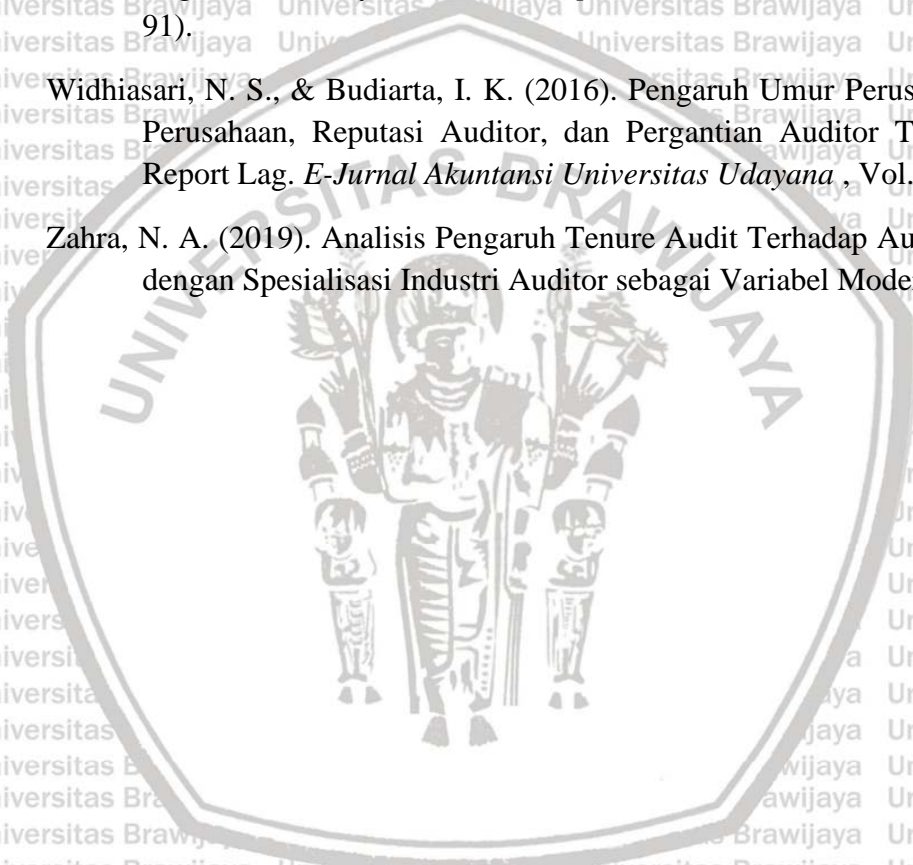
Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vuko, T., & Cular, M. (2014). Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis. *Croatian Operational Research Review*, Vol.5 (81-91).

Widhiansari, N. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.1.

Zahra, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Diteliti

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MERK	Merck Tbk.
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	RMBA	Bentoel Internasional Investam
5	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12	SKLT	Sekar Laut Tbk.
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
14	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	ADES	Akasha Wira International Tbk.
17	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
22	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
24	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
28	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
29	KAEF	Kimia Farma Tbk.
30	PYFA	Pyridam Farma Tbk
31	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
32	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
33	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
35	PEHA	Phapros Tbk.
36	MBTO	Martina Berto Tbk.
37	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
38	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
39	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
40	CINT	Chitose Internasional Tbk.
41	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
42	KINO	Kino Indonesia Tbk.
43	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
44	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
45	BRNA	Berlina Tbk.
46	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
47	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
48	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
49	TRST	Trias Sentosa Tbk.
50	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
51	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
52	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
53	EKAD	Ekadharna International Tbk.
54	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

55	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
56	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
57	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
58	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
59	SRSN	Indo Acidatama Tbk
60	LION	Lion Metal Works Tbk.
61	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
62	SPMA	Suparma Tbk.
63	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
64	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi T
65	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
66	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
67	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
68	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
69	SIPD	Sierad Produce Tbk.
70	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
71	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
72	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
73	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
74	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
75	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
76	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
77	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
78	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
79	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
80	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
81	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
82	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
83	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
84	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.

85	TALF	Tunas Alfin Tbk.
86	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
87	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
88	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
89	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
90	BATA	Sepatu Bata Tbk.
91	SCCO	Supreme Cable Manufacturing
92	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
93	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
94	ASII	Astra International Tbk.
95	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
96	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
97	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
98	VOKS	Voksel Electric Tbk.
99	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
100	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
101	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
102	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
103	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
104	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
105	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
106	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
107	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
108	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
109	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
110	TRIS	Trisula International Tbk.
111	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	333	.01	.95	.3647	.16256
X2	333	.00	1.00	.0511	.22043
X3	333	.00	1.00	.3634	.48169
X4	333	-10.37	23.92	1.3113	2.59258
Y	333	22.00	402.00	86.6216	34.76263
Valid N (listwise)	333				



Lampiran 3. Asumsi Klasik

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		333
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27395799
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.941	1.063
	X2	.893	1.119
	X3	.872	1.147
	X4	.960	1.042

a. Dependent Variable: Y

Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.187	.029		6.534	.000
	X1	-.021	.066	-.018	-.314	.754
	X2	.008	.050	.009	.162	.871
	X3	.009	.023	.022	.370	.711
	X4	.011	.041	.153	.744	.641

a. Dependent Variable: AbsRes


Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.269	.27562	1.902

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y



Lampiran 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.602	4	2.400	31.598	.000 ^a
	Residual	24.918	328	.076		
	Total	34.519	332			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.269	.27562	1.902

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.255	.042		101.936	.000
	X1	.369	.096	.186	3.847	.000
	X2	-.177	.073	-.121	-2.437	.015
	X3	-.097	.034	-.145	-2.895	.004
	X4	.046	.006	.372	7.772	.000

a. Dependent Variable: Y